

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak biaya audit dan reputasi kantor akuntan publik terhadap kualitas laporan keuangan auditan, dengan *cash flow from operating activities*, *return on asset*, dan *debt to asset ratio* sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari 42 perusahaan dalam indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

Sebagaimana yang tercantum dalam hasil pengujian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu biaya audit berhubungan positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan auditan. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar imbalan yang diberikan oleh klien kepada akuntan publik akan semakin dapat diandalkan pekerjaan auditnya sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan biaya audit yang besar, auditor cenderung tidak berpotensi untuk mengurangi prosedur audit yang seharusnya dilaksanakan. Auditor dengan menerima *fee* yang tinggi berpotensi akan melakukan audit secara menyeluruh dan sesuai dengan kode etik audit yang berlaku sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan fakta lapangan.

Selanjutnya hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu reputasi Kantor Akuntan Publik berhubungan positif terhadap kualitas laporan keuangan auditan ditolak, dengan hasil reputasi KAP berhubungan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan auditan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* tidak selalu memberikan kualitas laporan keuangan yang tinggi pada laporan

keuangan auditan dengan kemampuannya dalam mendeteksi manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa untuk dapat mendeteksi adanya praktik manajemen laba, lebih dikedepankan oleh independensi, kompetensi, serta profesionalitas auditor akuntan publik itu sendiri.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. pertama, penulis terbatas pada periode tertentu sehingga hasil penelitian belum tergeneralisasi. kedua, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor non-keuangan dalam indeks Kompas100 sebagai populasi penelitian dan mengecualikan perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dalam indeks Kompas100. Ketiga, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tambahan, seperti perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya dikecualikan. Kondisi ini membatasi kemampuan generalisasi terhadap hasil penelitian secara luas.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mengusulkan beberapa saran untuk penelitian mendatang. Pertama, penelitian selanjutnya dapat menambah lama periode, seperti 5 hingga 10 tahun agar hasil hubungan variabel lebih mendalam. Kedua, penelitian mendatang disarankan untuk memasukan perusahaan sektor keuangan atau indeks lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat meningkatkan generalisasi hasil penelitian.